

HUBUNGAN PERILAKU PERAWAT DENGAN KEPATUHAN MENGUNAKAN ALAT PELINDUNG DIRI SESUAI STANDART OPERATING PROCEDUR DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH NOONGAN

Monica Gabriella Maliangkay¹, Mesak Rambitan², Prycilia Mamuja³

^{1,2,3} Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat

Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Manado

Email:monicamaliangkay20@gmail.com

Diterima : 29-04-2021

Direvisi : 05-05-2021

Disetujui : 31-05-2021

Abstrak

Rumah sakit merupakan sumber infeksi bagi petugas kesehatan, pasien dan juga pengunjung. Risiko infeksi di rumah sakit dikenal dengan istilah infeksi nosokomial merupakan masalah kesehatan global. Infeksi terkait pelayanan kesehatan atau Healthcare Associated Infection (HAIs) merupakan salah satu masalah global termasuk di Indonesia.. Responden dalam penelitian ini adalah perawat yang bekerja di Rumah Sakit Umum daerah Noongan. Penelitian ini menggunakan penelitian dengan desain cross-sectional. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober – Desember 2020. Data penelitian kemudian diolah menggunakan SPSS 17. Pengambilan data menggunakan kuesioner dan analisis bivariat menggunakan uji chi-square di peroleh nilai probabilitas p-value = 0,000 lebih kecil dari nilai $\alpha=0,05$ ($p < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara perilaku perawat dengan kepatuhan menggunakan alat pelindung diri sesuai standart operating procedur di Rumah Sakit Umum Daerah Noongan.

Kata kunci: *Alat Pelindung Diri, Kepatuhan, Perilaku.*

Abstract

Hospitals are a source of infection for healthcare workers, patients and visitors alike. The risk of infection in hospitals, known as nosocomials, is a global health problem. Healthcare-related infection or healthcare associated infection (HAIs) is a global problem, including in Indonesia. Respondents in this research was the nurse who work in Noongan Regional Public Hospital. This research used Cross-sectional design. This research was conducted on October - December 2020. The data then analyzed using SPSS 17. The data retrieval was using questionnaire and bivariate analysis with chi-square test obtained probability value p-value = 0,000 smaller than $\alpha=0,05$ ($p < 0,05$) then it can be concluded that there is a relationship between nurse behaviour with the compliance of using Personal Protecting Equipment according to standart operating procedure in Noongan Regional Public Hospital.

Key words: *Personal Protecting Equipment, Behaviour, Compliance.*

PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan sumber infeksi bagi petugas kesehatan, pasien dan juga pengunjung. Risiko infeksi di rumah sakit dikenal dengan istilah infeksi nosokomial merupakan masalah kesehatan global. Infeksi terkait pelayanan kesehatan atau Healthcare Associated Infection (HAIs) merupakan salah satu masalah global termasuk di Indonesia. Perawat diwajibkan untuk menggunakan Alat Pelindung Diri untuk menghindari resiko keselamatan dan kesehatan kerja di rumah sakit dalam memberikan asuhan keperawatan. Perawat merupakan sumber daya manusia yang ada di lingkungan rumah sakit yang memberikan pelayanan kesehatan kepada pasien dan mempunyai hubungan interaksi langsung dengan pasien. Alat Pelindung Diri (APD) sangat penting bagi perawat. Setiap hari perawat selalu berinteraksi dengan pasien dan bahaya-bahaya di rumah sakit, hal tersebut membuat perawat beresiko terkena Healthcare-associated Infection (HAIs). HAIs merupakan infeksi yang terjadi selama dalam proses asuhan keperawatan ataupun selama bekerja di rumah sakit atau di fasilitas pelayanan kesehatan lainnya (WHO, 2009). Prevalensi HAIs di negara-negara berkembang berkisar antara 5,7-19,1%, sementara di negara-negara berkembang berkisar antara 3,5-12% (WHO, 2014).

Menurut Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI tahun 2016, jumlah kasus kecelakaan kerja di Indonesia pada tahun 2013 sebanyak 105.846 kasus, tahun 2014 sebanyak 95.418 kasus, tahun 2015 sebanyak 96.081, dan tahun 2016 sebanyak 70.069 kasus. Jumlah tersebut menurun sebesar 37,12% dalam kurun waktu 4 tahun terakhir ini. Berdasarkan data dari World Health Organization (WHO) dalam Kepmenkes Nomor 1087/ Menkes /SK /VIII/2016 mengenai K3RS, diketahui bahwa dari 35 juta tenaga kesehatan, 3 juta terpajan patogen darah (2 juta terpajan virus HBV, 0,9 juta terpajan HBC dan 170.000 terpajan virus HIV/AIDS).

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan peneliti ditemukan bahwa terdapat

beberapa perawat yang terpapar dan mengalami kecelakaan dalam berkerja.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik observasional dengan metode cross sectional study. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Daerah Noongan bulan Oktober - Desember tahun 2020.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Hubungan Antara Pengetahuan Perawat Dengan Kepatuhan Menggunakan APD Sesuai SOP Di Rumah Sakit Noongan

Pengetahuan	Kepatuhan		Total	P-Value
	Kurang	Cukup		
Kurang	34	17	51	0,001
Cukup	0	7	7	
Total	34	24	58	

Pada Tabel 1, Hasil penelitian yang dilakukan mengenai pengetahuan perawat dengan kepatuhan menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) sesuai *Standart Operating Procedur* (SOP) dapat dilihat pada tabel 4.9. Menunjukkan jumlah responden yang memiliki pengetahuan yang kurang dan kepatuhan yang kurang 34 responden, responden yang memiliki pengetahuan yang kurang dan kepatuhan yang cukup sebanyak 17 responden. Dibandingkan untuk responden yang memiliki pengetahuan yang cukup dan kepatuhan yang kurang 0 responden, dan responden yang memiliki pengetahuan yang cukup dan kepatuhan yang cukup 7 responden.

Berdasarkan hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai probabilitas *p-value* = 0.001 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0.05$ ($p < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan perawat dengan kepatuhan menggunakan Alat Pelindung Diri sesuai *Standart Operating Procedur* (SOP) di Rumah Sakit Noongan.

Tabel 2 Hubungan Antara Sikap Perawat Dengan Kepatuhan Menggunakan APD Sesuai SOP Di Rumah Sakit Noongan

Sikap	Kepatuhan		Total	P-Value
	Kurang	Cukup		
Kurang	30	9	39	0,000
Cukup	4	15	19	
Total	34	24	58	

Hasil analisis bivariat antara sikap responden dengan kepatuhan menggunakan Alat Pelindung Diri sesuai *Standart Operating Procedur* (SOP) pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa responden dengan sikap yang kurang dan kepatuhan yang kurang sebanyak 30 responden, responden dengan sikap yang kurang dan kepatuhan yang cukup sebanyak 9 orang. Untuk responden dengan sikap yang cukup dan kepatuhan yang kurang sebanyak 4 orang, responden dengan sikap yang cukup dan kepatuhan yang cukup sebanyak 15 orang..

Hasil uji statistik *chi square* didapatkan bahwa nilai probabilitas *p-value* = 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ ($p < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara sikap perawat dengan kepatuhan menggunakan Alat Pelindung Diri sesuai *Standart Operating Procedur* di Rumah Sakit Umum Daerah Noongan.

Tabel 3 Hubungan Antara Tindakan Perawat Dengan Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri sesuai Standart Operating Procedur (SOP) di Rumah Sakit Umum Daerah Noongan

Tindakan	Kepatuhan		Total	P-Value
	Kurang	Cukup		
Kurang	29	15	44	0,46
Cukup	5	9	14	
Total	34	24	58	

Hasil analisis bivariat antara tindakan responden dengan kepatuhan menggunakan Alat Pelindung Diri sesuai *Standart Operating Procedur* (SOP) pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa responden yang memiliki tindakan yang

kurang dan kepatuhan yang kurang sebanyak 29 responden, dan responden dengan tindakan yang kurang dan kepatuhan yang cukup sebanyak 15 orang. Untuk responden dengan tindakan yang cukup dan kepatuhan yang kurang sebanyak 5 orang, dan responden dengan tindakan yang cukup dan kepatuhan yang cukup sebanyak 9 orang.

Hasil uji statistik *chi square* didapatkan bahwa nilai probabilitas *p-value* = 0,046 lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ ($p < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tindakan perawat dengan kepatuhan menggunakan Alat Pelindung Diri sesuai *Standart Operating Procedur* (SOP) di Rumah Sakit Umum Daerah Noongan.

PEMBAHASAN

1) Hubungan Antara Pengetahuan Perawat dengan Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri sesuai *Standart Operating Procedur* (SOP) di Rumah Sakit Umum Daerah Noongan

Pengetahuan adalah dari tidak tahu menjadi tahu, terjadi setelah setiap orang menggunakan alat indera mereka yaitu indera pendengaran, indera rasa, indera penciuman, indera penglihatan dan indera raba (Notoatmodjo, 2010).

Dari 58 responden terdapat Hasil penelitian yaitu yang berpengetahuan cukup 7 responden (12,1%) dan yang berpengetahuan kurang 51 responden (87,9%). Hal ini karena para responden belum terlalu mengerti apa fungsi serta manfaat dari penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) yang sesuai dengan SOP di Rumah Sakit Umum Daerah Noongan, karena dari survei dilapangan masih banyak perawat yang sewaktu bekerja masih kurang patuh dengan penggunaan alat pelindung diri sesuai *Standart Operating Procedur* (SOP) di Rumah Sakit Umum Daerah Noongan.

Hasil dari hubungan pengetahuan perawat dan kepatuhan menggunakan Alat Pelindung Diri sesuai *Standart Operating Procedur* (SOP) yakni pengetahuan yang kurang dan kepatuhan yang kurang sebanyak 34 responden, dan pengetahuan yang kurang serta kepatuhan yang

cukup 17 responden. Sedangkan pengetahuan cukup dan kepatuhan kurang 0 responden serta pengetahuan cukup dan kepatuhan cukup 7 responden.

Berdasarkan hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai probabilitas *p-value* = 0.001 lebih besar dari nilai $\alpha = 0.05$ ($p < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan perawat dengan kepatuhan menggunakan APD sesuai SOP di Rumah Sakit Noongan.

Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh Irfan, 2015 dengan menggunakan analisis *chi square* dapat diperoleh hasil adanya hubungan antara tingkat pengetahuan perawat di BLLUD Rumah Sakit Konawe, dengan hasil uji jeeratan sebesar 0,637 (sangat kuat hubungannya). Dari hasil uji analisis ini, menyatakan bahwa tingkat pengetahuan perawat memang memiliki hubungan yang “kuat” dengan kepatuhan menggunakan Alat Pelindung Diri sesuai *Standart Operating Procedur* di BLUD Rumah Sakit Konawe.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Lira Mufti Azzahri dan Khairul Ikhwan (2019) yang menyatakan bahwa pengetahuan perawat dalam penggunaan Alat Pelindung Diri masih kurang.

2) Hubungan Sikap Perawat dengan Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri Sesuai *Standart Operating Procedur* (SOP) di Rumah Sakit Umum Daerah Noongan

Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang, sikap juga tidak dapat langsung terlihat, hanya bisa ditafsirkan lebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu. Dalam kehidupan sehari-hari adalah merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial (Notoatmodjo, 2003).

Berdasarkan hasil hubungan sikap perawat dengan kepatuhan menggunakan Alat Pelindung Diri sesuai *Standart Operating Procedur* (SOP) terdapat hasil dari sikap yang kurang patuh sebanyak 30 responden dan sikap

yang kurang serta kepatuhan yang cukup 9 responden. Sedangkan sikap yang cukup serta kepatuhan yang kurang 4 responden dan sikap yang cukup dan kepatuhan yang cukup 15 responden.

Sikap dalam operasionalnya di lapangan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai reaksi atau respon perawat mengenai cara para perawat menggunakan APD yang sesuai dengan SOP di Rumah Sakit Noongan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh hasil analisis *chi square* diperoleh hasil *p-value* = 0.000 maka ada hubungan antara sikap perawat dengan kepatuhan menggunakan Alat Pelindung Diri sesuai *Standart Operating Procedur* di Rumah Sakit Umum Daerah Noongan.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gladys Apriluana dkk (2016) di Rumah Sakit Umum Daerah Banjarbaru yang menyatakan bahwa sikap perawat dalam menggunakan Alat Pelindung Diri masih kurang.

Pengetahuan seseorang dapat mempengaruhi perilaku seseorang menurut Notoatmodjo (2012), perilaku seseorang akan lebih baik dan dapat bertahan lebih lama apabila didasari oleh pengetahuan dan kesadaran yang baik. Seseorang yang mempunyai pengetahuan yang baik tentang APD diharapkan akan mempunyai sikap tentang APD yang baik juga.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh Irfan, 2015 bahwa sikap perawat dikategorikan kurang sebanyak 33 responden (70,9%) sedangkan kategori cukup sebanyak 19 responden (29,1%). Dan berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh dari hasil analisis *chi-square* diperoleh *p-value* = 0,0027 sehingga *p-value* > 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yaitu ada hubungan antara sikap perawat dengan kepatuhan menggunakan Alat Pelindung Diri sesuai *Standart Operating Procedur* di BLUD Rumah Sakit Konawe tahun.

3) Hubungan Tindakan Perawat dengan Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri Sesuai *Standart Operating Procedur* (SOP) di Rumah Sakit Umum Daerah Noongan

Suatu sikap belum dapat terwujud disuatu tindakan, diperlukan suatu faktor pendukung agar bisa terwujudnya suatu sikap agar terjadi suatu tindakan nyata yaitu tersedianya fasilitas dan pelayanan pada saat bekerja.

Dari hasil yang didapatkan dengan menggunakan uji statistik *chi square* didapatkan bahwa nilai probabilitas *p-value* = 0,046 lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ ($p < 0,05$). Yang di kategorikan kurang sebanyak 34 responden, dan cukup sebanyak 24 responden. Hasil dari hubungan tindakan perawat dengan kepatuhan menggunakan Alat Pelindung Diri sesuai *Standart Operating Procedur* (SOP) yakni tindakan kurang dan kepatuhan yang kurang sebanyak 29 responden dan tindakan kurang serta kepatuhan yang cukup sebanyak 15 responden. Sedangkan tindakan yang cukup dan kepatuhan yang kurang 5 responden, dan tindakan yang cukup kepatuhan yang cukup 9 responden.

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar responden tidak patuh menggunakan Alat Pelindung Diri sesuai *Standart Operating Procedur* (SOP) yang sudah ditentukan di rumah sakit umum daerah Noongan. Sebagian responden memiliki kecenderungan untuk tidak menggunakan Alat Pelindung Diri sesuai prosedur yang sudah ditentukan ketika sedang bekerja.

KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan dan hasil penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Noongan dapat disimpulkan bahwa: Terdapat hubungan antara perilaku perawat dengan kepatuhan menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) sesuai *standart operating procedur* (SOP) di Rumah Sakit umum Daerah Noongan dengan nilai $p= 0,001$ untuk pengetahuan, nilai $p= 0,000$ untuk sikap dan nilai $p=0,46$ untuk tindakan. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Juita Maria Rori, dkk (2017), dengan judul penelitian Perilaku

Tenaga Kesehatan Dengan Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri Sesuai SOP di Ruang Rawat Inap RSUD Maria Walanda Maramis Minahasa Utarayang mengatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara tindakan perawat dengan kepatuhan menggunakan Alat Peindung Diri sesuai SOP.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmi, A. (2017). Faktor - Faktor Yang Berhubungan dengan kepatuhan Perawat dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri di Ruang Rawat Inap RS Bhayangkara Makassar.
- Apriluana, G., Khairiyati, L., & Setyaningrum, R. (2016). *Hubungan Antara Usia, Jenis Kelamin, Lama Kerja, Pengetahuan, Sikap Dan Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) Dengan Perilaku Penggunaan APD Pada Tenaga Kesehatan*.
- Azzahri, L. M., & Ikhwan, K. (2019). *Hubungan Pengetahuan Tentang Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Dengan Kepatuhan Penggunaan APD Pada Perawat Di Puskesmas Kuok*.
- Banda, I. (2015). Hubungan Perilaku Perawat Dengan Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) Sesuai Standard Operating Procedure (SOP) di Ruang Rawat Inap Badan Layanan Umum Daerah .
- Ditha, V., Pertiwiwati, E., & Rizany, I. (2020). Motivasi Perawat Dengan Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri.
- Nurmalia, D., Ulliya, S., Neny, L., & Hartanty, A. A. (2019). Gambaran Penggunaan Alat Pelindung Diri Oleh Perawat di Ruang Perawat Rumah Sakit .
- Rori, J. M., Bongakaraeng, & Pandean, M. M. (2017). *Perilaku Tenaga Kesehatan Dengan Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri sesuai Standart Operating Procedure di Ruang Rawat*

*Inap RSUD Maria Walanda Maramis
Minahasa Utara .*

- S, N. (2010). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- S, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media
- Kustriyani, M., Kharisa, A. S., & Arifianto, A. (2018). Hubungan Antara Motivasi Perawat Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (Handscoon dan Masker) di Instalasi Rawat Inap RSUD Dr. Loekmono Hadi Kudus.
- Marlyn, M. P. (2017). Perilaku Tenaga Kesehatan Dengan Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri Sesuai Standart Operating Procedure di Ruang Rawat Inap RSUD Maria Walanda Maramis.
- Panaha, M. M., & Maramis, F. R. (2021). Tinjauan Sistematis Hubungan Motivasi Kerja Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Perawat Di Rumah Sakit.
- Zahara, R. A., Effendi, S. U., & Khairani, N. (2017). Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) Ditinjau dari Pengetahuan dan Perilaku Pada Petugas Instalasi Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Rumah Sakit (IPSR).